

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
DAN BANK KONVENSIONAL SEBELUM, SELAMA, DAN SESUDAH
KRISIS GLOBAL TAHUN 2008 DENGAN MENGGUNAKAN METODE
CAMEL**

Marissa Ardiyana

Dul Muid, S.E., M.Si., Akt.

ABSTRACT

In 2008 the global financial crisis that hit the United States has spread to the whole world. Condition of the global economic crisis will certainly affect the financial performance of a bank, and each banks has the financial performance conditions vary in receiving the impact of global crisis, including conventional bank and sharia banks. Thus the purpose of this study was to determine the comparative financial performance of sharia banks and conventional banks, which are used in this study is the Bank Mandiri Tbk and Bank Syariah Mandiri.

In evaluating the performance of the bank, this study used CAMEL ratios, which consists of the categories of Capital, Asset, Management, Earning, and Liability. The scoring system uses quantitative and qualitative approaches. Quantitative approach carried out by calculating the ratio, followed by different test using Menn-Whitney test. For a qualitative approach performed using a comparative descriptive analysis.

Results showed that overall ratio of otherwise healthy banks. Bank Mandiri Tbk ratio values are superior to the Syariah Mandiri bank, but to growth ratio, Bank Syariah Mandiri ahead of the Bank Mandiri Tbk. In different trials who experienced a significant difference is in the CAR, ROA, and LDR. At the time of global crisis Bank Syariah Mandiri is able to maintain the value and growth compared to the ratio of Bank Mandiri Tbk.

Keywords: bank performance, CAMEL, sharia banks, conventional banks

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bidang usaha yang menunjukkan persaingan yang ketat adalah bisnis perbankan. Hal ini dapat terlihat dari jumlah bank per Juni 1997 lebih kurang 239 bank yang terdiri dari Bank Pemerintah, Bank Swasta Nasional, Bank Asing dan Campuran serta Bank Pembangunan Daerah (BPD). Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi 2, dibedakan berdasarkan pembayaran bunga / bagi hasil usaha: (1) Bank yang melakukan usaha secara konvensional, (2) Bank yang melakukan usaha secara *syari'ah*. Adanya persaingan antar bank *syari'ah* maupun dengan bank-bank konvensional lainnya yang tidak bisa dihindarkan ini, membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan sebuah bank, termasuk bagi bank *syari'ah*.

Krisis keuangan global yang melanda Amerika Serikat telah merambat ke seluruh dunia. Indonesia merupakan negara *small open economy* sehingga imbas dari krisis finansial global sangat mempengaruhi kondisi perekonomian dalam negeri. Kondisi krisis ekonomi global tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank, dan masing-masing bank memiliki kondisi kinerja keuangan yang berbeda-beda dalam menerima dampak dari krisis global tersebut, termasuk bank konvensional dan bank *syari'ah*. Melalui laporan kinerja keuangan tersebut *stakeholders* dapat mengetahui kinerja keuangan dan membantu *stakeholders* dalam mengambil keputusan.

Adanya penurunan kinerja bank-bank harus segera diperbaiki karena jika penurunan kinerja tersebut terus berlanjut tentunya akan membuat kredibilitas perbankan di mata masyarakat akan semakin menurun dan bagi bank-bank yang mengalami penurunan kinerja secara tajam tentu tinggal menunggu waktu untuk dilikuidasi jika tidak ada upaya untuk memperbaiki kinerjanya. Melalui penilaian kesehatan bank kita dapat menilai kinerja bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan

umumnya digunakan aspek penilaian, yaitu: *Capital, Assets, Management, Earnings*, dan *Liquidity* yang biasa disebut CAMEL. CAMEL tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan bank, tetapi juga digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi kebangkrutan bank (Payamata dan Machfoedz,1999:56).

Bank Mandiri merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal jumlah pinjaman aset, dan deposito. Nasabah Bank Mandiri yang terdiri dari berbagai segmen merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia. Berdasarkan sektor usaha, nasabah Bank Mandiri bergerak dibidang usaha yang sangat beragam. Sedangkan Bank *Syari'ah* Mandiri merupakan bank *syari'ah* kedua yang dibuka setelah bank Muamalat dan merupakan bank BUMN pertama yang menggunakan sistem *dual banking* dimana bank-bank Islam dapat berdampingan dengan bank-bank konvensional. Dengan asset yang besar tentu saja Bank Mandiri dan Bank *Syari'ah* Mandiri sangat berperan dalam perekonomian Indonesia ditengah krisis global tahun 2008.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kinerja keuangan Bank *Syari'ah* Mandiri dan Bank Mandiri Tbk sebelum (tahun 2007), selama (tahun 2008), dan sesudah (tahun 2009) krisis global tahun 2008 dengan menggunakan analisis rasio CAMEL?
- 2) Apa perbedaan rasio yang terjadi pada bank *syari'ah* Mandiri dan Bank Mandiri Tbk, baik sebelum (2007), selama (2008), dan sesudah (2009) krisis global tahun 2008 dengan menggunakan analisis rasio CAMEL?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank *Syari'ah* Mandiri dan Bank Mandiri baik sebelum (tahun 2007), selama (tahun 2008), dan sesudah (tahun 2009) krisis global tahun 2008 dengan menggunakan analisis rasio CAMEL.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan yang terjadi antara Bank *Syari'ah* Mandiri dan Bank Mandiri baik sebelum (tahun 2007), selama (tahun 2008), dan sesudah (tahun 2009) krisis global tahun 2008 dengan menggunakan analisis rasio CAMEL.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Dunia Perbankan
Untuk memberikan masukan yang berguna agar lebih meningkatkan kinerja bank dengan mengembangkan industri perbankan Indonesia.
2. Bagi penulis
Untuk membandingkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya dengan prakteknya di dunia nyata yang ada kaitannya dengan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL
3. Bagi peneliti lain
Menambah khasanah pengetahuan dalam akuntansi syariah dan pengetahuan tentang perbankan *syari'ah* serta sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.
4. Bagi Pengguna Jasa Perbankan
Kepada pengguna jasa perbankan *syari'ah* sebagai bahan informasi, dan untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan *syari'ah* dan bank konvensional.

II TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Fundamental

Teori fundamental adalah teori yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan (http://id.wikipedia.org/wiki/teori_fundamental). Teori ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Teori ini didasarkan pada situasi dan kondisi ekonomi, politik dan keamanan secara global. Informasi maupun berita-berita yang berhubungan baik secara langsung dengan situasi perekonomian dapat digunakan sebagai indikator yang cukup penting. Sebagian pakar, berpendapat teori fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang.

2.1.2 Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan. Dewasa ini banyak terdapat literatur yang memberikan pengertian atau definisi tentang Bank, antara lain:

“Bank dapat didefinisikan sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan dari masyarakat dan atau dari pihak lainnya, kemudian mengalokasikan kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Dahlan : 1999)”.

2.1.3 Bank *Syari'ah* Vs Bank Konvensional

Islam mendorong praktik bagi hasil serta mengharamkan riba. Keduanya sama-sama memberi keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan sangat nyata. Perbedaan itu dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1. Perbedaan Bank *Syari'ah* dan Bank Konvensional

Bank <i>Syari'ah</i>	Bank Konvensional
a. Berdasarkan prinsip investasi bagi hasil	a. Berdasarkan tujuan membungakan uang
b. Menggunakan prinsip jual-beli	b. Menggunakan prinsip pinjam-meminjam uang.
c. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	c. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur
d. Melakukan investasi-investasi yang halal saja	d. Investasi yang halal maupun yang haram
e. Setiap produk dan jasa yang diberikan sesuai dengan fatwa Dewan <i>Syari'ah</i>	e. Tidak mengenal Dewan sejenis itu.
f. Dilarangnya gharar dan maisir	f. Terkadang terlibat dalam <i>speculative FOREX dealing</i>
g. Menciptakan keserasian diantara keduanya.	g. Berkontribusi dalam terjadinya kesenjangan antara sektor riil dengan sektor moneter.
h. Tidak memberikan dana secara tunai tetapi memberikan barang yang dibutuhkan (<i>finance the goods and services</i>)	h. Memberikan peluang yang sangat besar untuk <i>sight streaming</i> (penyalahgunaan dana pinjaman)
i. Bagi hasil menyeimbangkan sisi pasiva dan aktiva.	i. Rentan terhadap <i>negative spread</i>

Sumber: Muhammad Syafii Antonio (2001), *Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktek* (Gema Insani Press bekerja sama dengan Yayasan Tazkia Cendekia).

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada.

2.15 Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penelitian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui

penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas. Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning dan Liquidity*). Kelima faktor tersebut memang merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut (apalagi apabila suatu bank mengalami permasalahan yang menyangkut lebih dari satu faktor tersebut), maka bank tersebut akan mengalami kesulitan.

Tabel 2.3 Bobot CAMEL

No.	Faktor CAMEL	Bobot	
		Bank Umum	BPR
1.	Permodalan (<i>capital</i>)	25%	30%
2.	Kualitas Aktiva Produktif (<i>asset quality</i>)	30%	30%
3.	Kualitas Manajemen (<i>management</i>)	25%	20%
4.	Rentabilitas (<i>earning</i>)	10%	10%
5.	Likuiditas (<i>liquidity</i>)	10%	10%

Penilaian tingkatan kesehatan ditetapkan dalam empat golongan predikat tingkat kesehatan bank, antara lain:

Tabel 2.4 Predikat Tingkat Kesehatan Bank Sesuai Dengan Nilai Kredit:

Nilai Kredit	Keterangan
81 s/d 100	Tidak Sehat
66 s/d kurang dari 81	Cukup Sehat
51 s/d kurang dari 66	Kurang Sehat
0 s/d kurang dari 51	Tidak Sehat

2.1.9 Perekonomian Indonesia

Pada tahun 2007 perekonomian cenderung stabil dimana pertumbuhan ekonomi naik 6,0%- 6,51%. Pengeluaran konsumsi masyarakat yang naik mengakibatkan daya beli masyarakat naik. Konsumsi masyarakat naik 5,04%. Pada pengeluaran investasi karena suku bunga turun, ekspor ikut naik dan akhirnya investasi naik, dan akhirnya membuat neraca perdagangan naik. Pada tahun 2007 gejolak perekonomian dunia belum masuk sehingga kurs masih stabil, aliran investasi masuk dan inflasi masih tetap terjaga. Adanya penurunan suku

bunga deposito mengakibatkan suku bunga kredit turun yang kemudian disalurkan pada sektor riil. Karena suku bunga turun pertumbuhan kredit menjadi naik.

Pada tahun 2008 perekonomian mengalami perubahan karena krisis global. Dimana walaupun harga minyak turun namun komoditas turun dan akhirnya pertumbuhan ekonomi ikut turun. Adanya krisis global juga mengakibatkan ekspor yang turun pada semester ke-2 yang mengakibatkan cadangan devisa turun dan mengakibatkan kurs ikut turun. Pada paruh ke-2 tahun 2008 inflasi turun yang diakibatkan karena harga minyak yang turun. Pada semester ke-2 tingkat bunga cenderung naik. Pada tahun 2008 dana dari pihak ke-3 naik sehingga penyaluran kredit naik dan LDR akhirnya naik.

Pada tahun 2009 adalah masa pemulihan krisis global disini yang perlu dicatat adalah walaupun perekonomian dunia sudah pulih namun belum dikatakan normal. Ini terbukti dengan turunnya perekonomian Indonesia. Pada masa pemulihan neraca pembayaran naik dan mengakibatkan nilai rupiah naik, yang diikuti dengan inflasi yang rendah. Inflasi yang rendah karena harga komoditas turun kemudian apresiasi nilai tukar turun, mengakibatkan harga pangan turun dan inflasi ikut turun. Karena inflasi turun nilai tukar rupiah cenderung stabil sehingga pemerintah menerapkan kebijakan longgar yang mengakibatkan suku bunga turun. Pada masa pemulihan permintaan dan penawaran rendah akhirnya realisasi turun dan LDR pun ikut turun

2.1.10 Penelitian terdahulu

Peneliti	Judul	Indikator penelitian	Tahun penelitian	Hasil penelitian
Indra Prasetyo	Analisis kinerja keuangan bank <i>syari'ah</i> dan bank konvensional di Indonesia	CAR, RORA, NPM, ROA, LDR	2001-2005	Rasio keuangan yang membedakan adalah rasio NPM dan LDR.
M.Suyanto	Perbandingan Kinerja Bank Islam Terhadap Bank Persero, Bank Asing Dan Bank	<i>Profitability Ratios, Liquidity Ratios, Risk and Solvency Ratios,</i>	2002-2004	Secara umum bank islam lebih baik dari pada bank asing dan bank umum. Bank Islam

	Umum Di Indonesia	<i>Commitment to Community.</i>		lebih berkomitment terhadap pengembangan masyarakat dibandingkan Bank Persero, Bank Asing dan Bank Umum,
Ari Kuncara Widagdo, dan Siti Rochmah Ika	<i>The Interest Prohibition and Financial Performance of Islamic Banks: Indonesian Evidence</i>	<i>Profitability ratio, Liquidity Ratios, Risk and Solvency Ratios, Efficiency Ratios.</i>	2002-2005	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank <i>syari'ah</i> dan bank konvensional baik sebelum maupun sesudah fatwa.
Umar Hamdan dan Andi Wijaya	Analisis Komparatif Resiko Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional Dan BPR <i>Syari'ah</i>	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas	2001-2003	Secara umum rasio-rasio bank <i>syari'ah</i> lebih baik dari pada bank konvensional.

2.1.11 Hipotesis

Dalam industri perbankan, alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja sebuah bank dengan menggunakan proksi rasio keuangan, yaitu himpunan indikator yang berunsurkan variabel-variabel *Capital, Assets Quality, Management, Earning* dan *Liquidity*. Penulisan ini menyajikan tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank *syari'ah* dan bank konvensional (Periode tahun 2007 - 2008). Untuk menguji apakah masing-masing proksi rasio keuangan berbeda signifikan untuk periode 2007 - 2009 dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Berdasarkan *Capital Adequency Ratio* (CAR), kinerja keuangan bank *syari'ah* dan bank konvensional berbeda secara signifikan sebelum, selama dan sesudah krisis global tahun 2008.
- H2 : Berdasarkan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), kinerja keuangan bank *syari'ah* dan bank konvensional berbeda secara signifikan sebelum, selama dan sesudah krisis global tahun 2008.
- H3 : Berdasarkan Penyisihan Penghapusan Piutang (PPAP), kinerja keuangan bank bank *syari'ah* dan bank konvensional berbeda secara signifikan sebelum, selama dan sesudah krisis global tahun 2008.
- H4 : Berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM), kinerja keuangan bank bank *syari'ah* dan bank konvensional berbeda secara signifikan sebelum, selama dan sesudah krisis global tahun 2008.
- H5 : Berdasarkan *Return On Asset* (ROA), kinerja keuangan bank bank *syari'ah* dan bank konvensional berbeda secara signifikan sebelum, selama dan sesudah krisis global tahun 2008.
- H6 : Berdasarkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), kinerja keuangan bank bank *syari'ah* dan bank konvensional berbeda secara signifikan sebelum, selama dan sesudah krisis global tahun 2008.
- H7 : Berdasarkan *Loan to Deposito Ratio* (LDR), kinerja keuangan bank bank *syari'ah* dan bank konvensional berbeda secara signifikan sebelum, selama dan sesudah krisis global tahun 2008.

III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini digunakan variabel:

A. Variabel dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah:

1. *Capital* (Permodalan)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequency Ratio (CAR)*, yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR)

2. *Asset Quality* (Kualitas Aktiva Produktif)

Perhitungan kualitas aktiva produktif menggunakan 2 rasio (kasmir, 2002), yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif dan rasio penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

3. *Management* (Manajemen)

Aspek manajemen pada penilaian kinerja keuangan bank dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, akan tetapi Aspek Manajemen menurut Payamta dan Machfoedz diprosikan dengan Profit Margin, karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara dan mempengaruhi perolehan laba bank.

4. Rentabilitas (*Earning*)

Earning merupakan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap asset yang dimiliki perusahaan. Analisa rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Unsur yang dinilai adalah laba sebelum pajak dengan total asset (Dahlan Siamat: 209: 2005). Yang diprosikan pada rasio ROA dan BOPO.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Pengertian Likuiditas adalah kemampuan menyediakan dana untuk memenuhi panarikan simpanan dan permintaan kredit serta kewajiban lainnya yang telah jatuh tempo. Yang diproksikan pada rasio LDR.

Tabel 3.9 Variabel dan Definisi Operasi

No.	Variabel	Indikator	Proksi	Formulasi	Skala pengukuran
1.	Kinerja keuangan	Rasio Permodalan	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}}$	Skala Rasio
2.		Kualitas Aktiva Produktif	KAP (kualitas aktiva produktif)	$\frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}}$	Skala Rasio
			PPAP (penyisihan penghapus aktiva produktif)	$\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}}$	Skala Rasio
3.		Manajemen	NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional bersih}}$	Skala Rasio
4.		Rentabilitas	ROA (<i>Return on Asset</i>)	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aktiva}}$	Skala Rasio
	BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional)		$\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$	Skala Rasio	
5.	Likuiditas	LDR(<i>Loan to Deposito Ratio</i>)	$\frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}}$	Skala Rasio	

B. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau pengaruhnya variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen bank *Syari'ah* Mandiri dan Bank Mandiri Tbk.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh penulis atau peneliti (Sudjana, 1996:52). Data sekunder diambil dari data primer yang telah diolah lebih lanjut dari obyeknya dan disampaikan menjadi buku-buku teks, artikel-artikel atau laporan-laporan yang sejenis, dan literatur lainnya yang menunjang penelitian ini. Data yang digunakan berupa Laporan Keuangan bank yang dipublikasikan dari tahun 2007-2009 yang didapat dari internet. Laporan keuangan bank yang digunakan adalah Neraca dan Laporan laba-rugi yang berasal dari PT Bank *Syari'ah* Mandiri dan Bank Mandiri Tbk.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku-buku atau literatur dan jurnal ilmiah untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan menyeluruh tentang bank *syari'ah* dan konvensional

3.3.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan-laporan keuangan bank *syari'ah* mandiri dan konvensional yang sangat detail yang diperoleh dari internet.

3.3.3 Studi Observasi

Pada teknik ini, penelitian berpusat pada perhitungan rasio yang berasal dari laporan keuangan bank syariah mandiri dan bank mandiri Tbk mulai dari tahun 2007-2009 dan menganalisis perbedaan yang mendasari perbankan *syari'ah* dan perbankan konvensional dalam kinerja keuangan.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Kuantitatif

3.4.1.1 Pengujian Hipotesis

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yaitu uji Mann-Whitney. Uji Mann-Whitney dapat digunakan

untuk menguji apakah dua grup independen berasal dari populasi yang sama. Uji ini digunakan karena data independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada 2. Pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, ada perbedaan signifikan sebelum selama dan sesudah krisis global tahun 2008.
- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, tidak ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah krisis global tahun 2008.

3.4.2 Kualitatif

Analisis data yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Penganalisisan data dimulai dengan menyajikan laporan keuangan PT. Bank *Syari'ah* Mandiri dan PT Bank Mandiri yang meliputi neraca, dan laporan laba rugi. Dari dua laporan tersebut kemudian dihitung berapakah perolehan rasio kinerja keuangan PT. Bank *Syari'ah* Mandiri Dan PT Bank Mandiri Tbk yang terdiri dari CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR, dengan menggunakan analisis rasio CAMEL dan melakukan uji beda. Analisis data dilanjutkan dengan membandingkan perolehan rasio dari pendekatan tersebut baik sebelum krisis, selama, maupun di sesudah krisis kemudian diinterpretasikan untuk diperoleh pemahaman yang mendalam.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 UJI HIPOTESIS DAN DESKRIPTIF

Tabel 4.1 Nilai Rasio Bank

No.	Rasio	Bank Syariah Mandiri			Bank Mandiri Tbk		
		2007	2008	2009	2007	2008	2009
1.	CAR	12,44	12,66	12,39	21,1	15,7	15,6
2.	KAP	5,10	4,77	4,41	6,27	4,39	2,97
3.	PPAP	100,11	100,34	107,3	104,2	103,8	107,3
4.	NPM	69,10	69,44	68,27	69,95	67,16	68,57
5.	ROA	1,53	1,83	2,23	2,3	2,52	3,00
6.	BOPO	81,34	78,71	73,76	75,9	73,71	70,7
7.	LDR	92,96	89,12	83,07	52,02	56,89	59,12

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Bank *Syari'ah* Mandiri dan Bank Mandiri Tbk Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis global Tahun 2008

		Descriptives							
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
CAR	Mandiri Syari'ah	3	12.4967	.14364	.08293	12.1398	12.8535	12.39	12.66
	Mandiri Konvensional	3	17.4667	3.14696	1.81690	9.6492	25.2841	15.60	21.10
	Total	6	14.9817	3.37340	1.37719	11.4415	18.5218	12.39	21.10
KAP	Mandiri Syari'ah	3	4.7600	.34511	.19925	3.9027	5.6173	4.41	5.10
	Mandiri Konvensional	3	4.4767	1.62586	.93869	.4378	8.5155	2.97	6.20
	Total	6	4.6183	1.06259	.43380	3.5032	5.7335	2.97	6.20
PPAP	Mandiri Syari'ah	3	102.5833	4.08637	2.35927	92.4322	112.7344	100.11	107.30
	Mandiri Konvensional	3	105.1000	1.91572	1.10604	100.3411	109.8589	103.80	107.30
	Total	6	103.8417	3.16977	1.29405	100.5152	107.1681	100.11	107.30
NPM	Mandiri Syari'ah	3	68.9367	.60186	.34748	67.4416	70.4318	68.27	69.44
	Mandiri Konvensional	3	69.4333	.92576	.53449	67.1336	71.7331	68.53	70.38
	Total	6	69.1850	.74947	.30597	68.3985	69.9715	68.27	70.38
ROA	Mandiri Syari'ah	3	1.8633	.35119	.20276	.9909	2.7357	1.53	2.23
	Mandiri Konvensional	3	2.6067	.35796	.20667	1.7175	3.4959	2.30	3.00
	Total	6	2.2350	.51609	.21069	1.6934	2.7766	1.53	3.00
BOPO	Mandiri Syari'ah	3	77.9367	3.84872	2.22206	68.3759	87.4974	73.76	81.34
	Mandiri Konvensional	3	73.4367	2.61075	1.50732	66.9512	79.9221	70.70	75.90
	Total	6	75.6867	3.83751	1.56666	71.6594	79.7139	70.70	81.34
LDR	Mandiri Syari'ah	3	88.3833	4.98598	2.87866	75.9975	100.7692	83.07	92.96
	Mandiri Konvensional	3	56.0100	3.63088	2.09629	46.9904	65.0296	52.02	59.12
	Total	6	72.1967	18.15564	7.41201	53.1435	91.2498	52.02	92.96

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

Tabel 4.3 Uji Beda Mann-Whitney Test

Test Statistics ^b							
	CAR	KAP	PPAP	NPM	ROA	BOPO	LDR
Mann-Whitney U	.000	3.000	2.500	3.000	.000	1.000	.000
Wilcoxon W	6.000	9.000	8.500	9.000	6.000	7.000	6.000
Z	-1.964	-.655	-.886	-.655	-1.964	-1.528	-1.964
Asymp. Sig. (2-tailed)	.050	.513	.376	.513	.050	.127	.050
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.100 ^a	.700 ^a	.400 ^a	.700 ^a	.100 ^a	.200 ^a	.100 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

4.1.1 *Capital* (Permodalan)

Dari tabel 4.16, CAR memiliki Z hitung -1,964 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dengan kata lain H_1 diterima atau terdapat perbedaan rasio CAR pada Bank *syari'ah* Mandiri dan Bank Mandiri Tbk sebelum, selama dan sesudah krissi global tahun 2008.

Pada analisis perbandingan rasio CAMEL, untuk rasio CAR bank *Syari'ah* Mandiri, mengalami peningkatan tahun 2008 dan penurunan tahun 2009 yaitu pada tahun 2007 sebesar 12,44%; tahun 2008 sebesar 12,66%; dan tahun 2009 sebesar 12,39%. Untuk rasio CAR bank Mandiri konvensional terus mengalami penurunan dari tahun 2007 sebesar 21,1%; tahun 2008 sebesar 15,7%; dan tahun 2009 sebesar 15,6%. Bila rasio CAR kedua bank dibandingkan baik rasio CAR per tahun maupun rata-rata rasio CAR, rasio CAR bank Mandiri Tbk lebih unggul dibandingkan rasio bank *Syari'ah* Mandiri. Ini dikarenakan rata-rata rasio CAR bank mandiri sebesar 17,46% sedangkan bank syariah mandiri sebesar 12,49%, dimana semakin besar rasio maka akan semakin baik ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar.

4.1.2 *Asset Quality* (Kualitas Aktiva Produktif)

1. KAP

Dari tabel 4.16, KAP memiliki Z hitung -0,655 dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dengan kata lain H_2 ditolak atau tidak terdapat perbedaan rasio KAP pada Bank *syari'ah* Mandiri dan Bank Mandiri Tbk sebelum, selama dan sesudah krissi global tahun 2008.

Untuk rasio KAP bank *Syari'ah* Mandiri terus mengalami penurunan dari tahun 2007 sebesar 5,10%; tahun 2008 sebesar 4,77%; dan tahun 2009 sebesar 4,41%. Untuk rasio KAP bank Mandiri Tbk rasio terus mengalami penurunan yaitu tahun 2007 sebesar 6,27%; tahun 2008 sebesar 4,39%; dan tahun 2009 sebesar 2,97% . Bila rasio KAP kedua bank dibandingkan maka bank Mandiri Tbk lebih unggul dibandingkan bank *Syari'ah* Mandiri baik rasio KAP per tahun maupun rata-rata rasio KAP, walaupun pada tahun 2007 rasio bank Mandiri lebih besar dibandingkan bank *Syari'ah* Mandiri namun tahun 2008 bank Mandiri Tbk berhasil memperbaiki ini dikarenakan semakin kecil rasio maka semakin baik, karena aktiva bermasalah pada bank tersebut semakin kecil.

2. PPAP

Dari tabel 4.16, PPAP memiliki Z hitung -0,886 dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dengan kata lain H_3 ditolak atau tidak terdapat perbedaan rasio PPAP pada Bank *syari'ah* Mandiri dan Bank Mandiri Tbk sebelum, selama dan sesudah krissi global tahun 2008.

Untuk rasio PPAP bank *Syari'ah* Mandiri terus mengalami peningkatan dari tahun 2007 sebesar 100,11%; tahun 2008 sebesar 100,34%; dan tahun 2009 sebesar 108,16%. Untuk rasio PPAP bank Mandiri Tbk rasio mengami penurunan pada tahun 2008 dan peningkatan tahun 2009. Rasio PPAP pada tahun 2007 sebesar 104,2%; tahun 2008 sebesar 103,8%; dan tahun 2009 sebesar 107,3%. Bila rasio PPAP kedua bank maka rasio bank Mandiri Tbk lebih unggul dari pada bank *syari'ah* Mandiri baik dari rasio PPAP per tahun maupun rata-rata rasio PPAP. Ini dikarenakan semakin besar rasio PPPAP maka semakin baik karena bank telah melakukan dengan benar dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet.

4.1.3 *Management* (Manajemen)

Dari tabel 4.16, NPM memiliki Z hitung -0,655 dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dengan kata lain H_4 ditolak atau tidak terdapat perbedaan rasio NPM pada Bank *syari'ah* Mandiri dan Bank Mandiri Tbk sebelum, selama dan sesudah krissi global tahun 2008.

Untuk rasio NPM bank *Syari'ah* Mandiri terus mengalami fluktuasi yaitu peningkatan tahun 2008 dan penurunan tahun 2009. Pada tahun 2007 sebesar 69,10%; tahun 2008 sebesar 69,44%; dan tahun 2009 sebesar 68,27%. Untuk rasio NPM bank Mandiri Tbk juga mengalami fluktuasi berbeda dengan bank *Syari'ah* Mandiri bank Mandiri Tbk mengalami penurunan tahun 2008 dan peningkatan tahun 2009, yaitu pada tahun 2007 sebesar 70,38%; tahun 2008 sebesar 68,53%; dan pada tahun 2009 69,39%. Bila kedua rasio dibandingkan untuk rata-rata rasio NPM bank Mandiri Tbk lebih unggul dari pada Bank *Syari'ah* Mandiri. Pada tahun 2007 rasio Bank Mandiri Tbk lebih unggul dari pada bank *Syari'ah* Mandiri yaitu Bank Mandiri Tbk 70,38% dan bank *Syari'ah* Mandiri 69,10%. Berbeda dengan tahun 2007 pada masa krisis global tahun 2008 bank *syari'ah* justru lebih unggul dari pada bank Mandiri Tbk yaitu bank *Syari'ah* Mandiri 69,44% dan bank Mandiri Tbk 68,16%. Namun pada masa pemulihan krisis global bank *Syari'ah* Mandiri tahun 2009 mengalami penurunan 68,27% sebaliknya bank Mandiri Tbk mengalami peningkatan 68,57%.

4.1.4 *Earning* (Rentabilitas)

1. ROA

Dari tabel 4.16, ROA memiliki Z hitung -1,964 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dengan kata lain H_5 diterima atau terdapat perbedaan rasio ROA pada Bank *syari'ah* Mandiri dan Bank Mandiri Tbk sebelum, selama dan sesudah krissi global tahun 2008.

Untuk rasio ROA bank *Syari'ah* mandiri terus mengalami peningkatan dari dari tahun 2007 sebesar 1,53%; tahun 2008 sebesar 1,83%; dan tahun 2009 sebesar 2,23%. Untuk rasio ROA bank Mandiri Tbk juga terus mengalami peningkatan dari tahun 2007 sebesar 2,3%; tahun 2008 sebesar 2,52%; dan tahun 2009 sebesar 3,00%. Bila rasio kedua bank dibandingkan baik dari rasio bank ataupun rata-rata rasio maka rasio bank Mandiri Tbk lebih unggul dari pada bank *syari'ah* Mandiri. Ini dikarenakan semakin besar rasio semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*.

2. BOPO

Dari tabel 4.16, BOPO memiliki Z hitung -1,528 dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dengan kata lain H_6 ditolak atau tidak terdapat perbedaan rasio BOPO pada Bank *syari'ah* Mandiri dan Bank Mandiri Tbk sebelum, selama dan sesudah krissi global tahun 2008.

Untuk rasio BOPO bank *Syari'ah* mandiri terus mengalami penurunan dari tahun 2007 sebesar 81,34%; tahun 2008 sebesar 78,71%; dan tahun 2009 sebesar 73,76%. Untuk rasio BOPO bank Mandiri Tbk juga terus mengalami penurunan dari tahun 2007 sebesar 79,9%; tahun 2008 sebesar 73,71%; dan tahun 2009 sebesar 70,7%. Bila kedua rasio dibandingkan baik nilai rasio maupun rata-rata rasio bank Mandiri lebih unggul dibandingkan bank *syari'ah*. Ini dikarenakan semakin kecil rasio berarti usaha yang dijalankan oleh bank tersebut semakin efisien karena dengan biaya yang dikeluarkan mampu mendapatkan penghasilan yang memadai.

4.1.5 *Liquidity* (Likuiditas)

Dari tabel 4.16, LDR memiliki Z hitung -1,964 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dengan kata lain H_7 diterima atau terdapat perbedaan rasio LDR pada Bank *syari'ah* Mandiri dan Bank Mandiri Tbk sebelum, selama dan sesudah krissi global tahun 2008.

Untuk rasio LDR bank *Syari'ah* mandiri terus mengalami penurunan dari tahun 2007 sebesar 92,96%; tahun 2008 sebesar 89,12%; dan tahun 2009 sebesar 83,07%. Untuk rasio LDR bank Mandiri Tbk juga terus mengalami peningkatan dari tahun 2007 sebesar 52,02%; tahun 2008 sebesar 56,89%; dan tahun 2009 sebesar 59,12%. Bila rasio kedua bank dibandingkan maka rasio bank Mandiri Tbk lebih unggul dibandingkan bank *syari'ah* mandiri walaupun bank Mandiri Tbk terus mengalami peningkatan. Ini dikarenakan semakin kecil rasio LDR yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan likuiditas bank.

4.3 PERTUMBUHAN RASIO CAMEL

Table 4.17 pertumbuhan rasio CAMEL

No.	Rasio	Bank <i>syari'ah</i> Mandiri		Bank Mandiri Tbk	
		2007-2008	2008-2009	20087-2008	2008-2009
1.	CAR	1,76	2,13	25,59	0,63
2.	KAP	6,47	7,54	31,29	0,3
3.	PPAP	0,22	6,93	0,38	3,37
4.	NPM	0,49	1,68	2,64	1,25
4.	ROA	19,60	21,86	9,57	19,04
5.	BOPO	3,23	6,29	2,88	4,08
6.	LDR	4,13	6,79	9,3	3,91

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

Pada rasio CAMEL, rasio CAR pada bank *Syari'ah* Mandiri mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan positif pada bank *Syari'ah* Mandiri justru pada saat krisis global periode 2007-2008 dan pertumbuhan negatif terjadi pada masa pemulihan krisis global pada periode 2008-2009. Untuk rasio CAR bank Mandiri Tbk justru terus mengalami pertumbuhan negatif dari tahun ke tahun. Bila pertumbuhan rasio dibandingkan maka pada periode 2007-2008 bank *syari'ah* Mandiri terbukti lebih baik dibandingkan bank Mandiri Tbk, dimana bank *Syari'ah* Mandiri ditengah krisis global justru mengalami peningkatan 1,76%, dibandingkan bank Mandiri Tbk yang mengalami penurunan yang drastis sebesar 25,59%. Pada masa pemulihan periode 2008-2009 kedua bank sama-sama mengalami pertumbuhan negatif namun bank Mandiri hanya mengalami penurunan sebesar 0,63% dibandingkan bank *Syari'ah* Mandiri sebesar 2,13%. Pertumbuhan positif pada CAR mencerminkan bahwa bank cukup mampu memperbaiki permodalannya, begitu pula sebaliknya pertumbuhan negatif mencerminkan bank kurang mampu memperbaiki permodalannya.

Untuk rasio KAP bank *Syari'ah* Mandiri terus mengalami pertumbuhan yang positif dimana rasio KAP terus mengalami penurunan. Begitu juga dengan bank Mandiri Tbk yang mengalami penurunan. Bila pertumbuhan rasio kedua bank dibandingkan maka bank *Syari'ah* Mandiri lebih unggul dibandingkan dengan bank Mandiri Tbk baik pada periode 2007-2008 maupun pada masa pemulihan krisis global periode 2008-2009. Dimana pada masa krisis global pertumbuhan

positif terjadi pada kedua bank yaitu bank Mandiri Tbk sebesar 0,29% dan bank *Syari'ah* Mandiri sebesar 6,47%. Pada masa pemulihan bank juga mengalami pertumbuhan positif yaitu bank Mandiri Tbk sebesar 0,15% dan pada bank *Syari'ah* Mandiri sebesar 7,54%. Pertumbuhan yang positif membuktikan bahwa aktiva bermasalah pada bank tersebut semakin kecil.

Untuk rasio PPAP bank *Syari'ah* Mandiri terus mengalami pertumbuhan positif baik periode 2007-2008 maupun 2008-2009. Untuk rasio PPAP bank Mandiri Tbk justru terus mengalami pertumbuhan negatif baik pada periode 2007-2008 maupun periode 2008-2009. Bila pertumbuhan rasio kedua bank dibandingkan maka rasio bank *Syari'ah* Mandiri lebih baik dibandingkan dengan bank Mandiri Tbk. Walaupun nilai rasio bank mandiri Tbk lebih besar namun bank yang terus mengalami pertumbuhan positif adalah bank *Syari'ah* Mandiri. Pada masa krisis global periode 2007-2008 bank *Syari'ah* Mandiri mengalami pertumbuhan positif 0,22% dan bank Mandiri Tbk mengalami pertumbuhan negatif 0,38%. Begitu juga yang terjadi pada masa pemulihan krisis global periode 2008-2009 bank *syari'ah* mengalami pertumbuhan positif 6,93% dan bank mandiri Tbk mengalami pertumbuhan negatif 25,86%. Pertumbuhan yang positif membuktikan bahwa bank telah melakukan dengan benar dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet, begitu pula sebaliknya pada pertumbuhan negatif bank belum melakukan dengan benar dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet.

Untuk rasio NPM bank *Syari'ah* Mandiri mengalami pertumbuhan positif maupun pertumbuhan negatif. Pada masa krisis global periode 2007-2008 bank *Syari'ah* Mandiri memperoleh pertumbuhan yang positif dan pada masa pemulihan bank *Syari'ah* Mandiri justru memperoleh pertumbuhan yang negatif. Sebaliknya pada bank Mandiri Tbk periode 2007-2008 bank mengalami pertumbuhan negatif namun pada periode 2008-2009 bank kembali memperbaiki pertumbuhan rasionya. Bila kedua rasio dibandingkan pada masa krisis global periode 2007-2008 bank *Syari'ah* Mandiri memperoleh pertumbuhan positif 0,49%, sebaliknya bank Mandiri Tbk justru mengalami pertumbuhan negatif 2,64%. Pada masa pemulihan krisis global periode 2008-2009 bank mandiri konvensional lebih unggul dari pada bank *Syari'ah* mandiri karena pada periode

tersebut bank Mandiri Tbk memperoleh pertumbuhan positif 1,25% sedangkan bank *Syari'ah* mandiri memperoleh pertumbuhan negatif 1,68%. Pertumbuhan yang positif menunjukkan bahwa bank semakin efisien begitu pula sebaliknya pertumbuhan negatif menunjukkan bahwa bank kurang efisien.

Pada rasio ROA pertumbuhan rasio pada bank *Syari'ah* Mandiri maupun bank Mandiri Tbk sama-sama mengalami pertumbuhan positif baik pada periode 2007-2008 maupun periode 2008-2009. Walaupun nilai rasio bank Mandiri Tbk lebih baik dari pada bank *Syari'ah* Mandiri namun pertumbuhan rasio yang baik dimiliki oleh bank *Syari'ah* Mandiri. Bila pertumbuhan rasio kedua bank dibandingkan maka pertumbuhan rasio bank *Syari'ah* Mandiri lebih baik dari pada bank Mandiri Tbk. Pada masa krisis global kedua bank justru memperoleh rasio pertumbuhan yang positif dimana rasio pertumbuhan bank *Syari'ah* Mandiri 19,60% dan bank Mandiri Tbk 9,52%. Pada masa pemulihan krisis global periode 2008-2009 kembali mengalami pertumbuhan positif dimana bank *Syari'ah* Mandiri 21,86% dan bank Mandiri Tbk 19,04%. Pertumbuhan yang positif menunjukkan bahwa semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Untuk rasio BOPO pertumbuhan rasio BOPO bank *Syari'ah* Mandiri maupun bank Mandiri Tbk terus mengalami pertumbuhan positif baik periode 2007-2008 maupun periode 2008-2009. Walaupun nilai rasio bank Mandiri Tbk lebih baik dari pada bank *Syari'ah* Mandiri namun pertumbuhan rasio yang baik dimiliki oleh bank *Syari'ah* mandiri. Bila pertumbuhan rasio kedua bank dibandingkan maka rasio pertumbuhan bank *Syari'ah* Mandiri lebih baik dari pada bank Mandiri Tbk. Pada masa krisis global periode 2007-2008 bank sama-sama mengalami pertumbuhan rasio positif dimana pertumbuhan rasio bank *Syariah* Mandiri 3,23% dan bank Mandiri Tbk 2,88%. Pada masa pemulihan krisis global tahun 2008-2009 kedua bank sama-sama mengalami pertumbuhan positif dimana pertumbuhan rasio bank *Syari'ah* Mandiri 6,29% dan bank Mandiri Tbk 4,08%. Pertumbuhan rasio yang positif menunjukkan bahwa bank semakin efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya semakin baik.

Untuk rasio LDR pertumbuhan rasio bank *Syari'ah* Mandiri mengalami pertumbuhan positif dari periode 2007-2008 maupun 2008-2009. Berbeda dengan bank mandiri Tbk bank Mandiri Tbk justru terus mengalami pertumbuhan negatif. Walaupun nilai rasio bank Mandiri Tbk lebih baik dari pada bank *Syari'ah* Mandiri namun pertumbuhan rasio yang baik dimiliki oleh bank *Syari'ah* Mandiri. Bila dibandingkan maka pertumbuhan rasio bank *Syari'ah* Mandiri lebih unggul dari pada bank Mandiri Tbk. Pada masa krisis global tahun 2007-2008 Bank *Syari'ah* Mandiri justru mampu menurunkan nilai rasio dan memperoleh pertumbuhan rasio yang positif yaitu 4,13% dibandingkan bank Mandiri Tbk yang justru memperoleh pertumbuhan negatif 9,3%. Pada masa pemulihan periode 2008-2009 bank *Syari'ah* Mandiri kembali memperoleh pertumbuhan positif 6,79%, namun sebaliknya Bank Mandiri Tbk kembali memperoleh pertumbuhan negatif 3,91%. Pertumbuhan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan likuiditas bank.

V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Jadi secara keseluruhan rasio bank dinyatakan sehat. Nilai rasio bank Mandiri Tbk lebih unggul dari pada bank *Syari'ah* Mandiri namun untuk pertumbuhan rasio bank *syari'ah* Mandiri lebih unggul dari pada bank Mandiri Tbk. Pada Uji beda yang mengalami perbedaan yang signifikan adalah pada rasio CAR, ROA, dan LDR. Pada masa krisis global Bank *Syari'ah* Mandiri mampu mempertahankan nilai maupun pertumbuhan rasionya dibandingkan Bank Mandiri Tbk.

5.2 KETERBATASAN

Dengan berbagai telaah dan analisa yang dilakukan serta berdasarkan keterbatasan-keterbatasan penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Periode pengamatan yang digunakan cukup pendek yaitu 2008-2009. Dengan periode penelitian yang panjang mungkin akan memperoleh tingkat prediksi CAMEL yang lebih baik. Pengambilan periode pengamatan juga bersifat keseluruhan dari kasus yang diangkat sehingga periode pengamatan diambil per tahun.
2. Sampel data yang digunakan dalam analisis ini hanya 2 bank. Sehingga diharapkan dapat penelitian selanjutnya dapat menambah sampel data agar lebih banyak referensi.
3. Tidak menggunakan metode Management sesuai peraturan, dikarenakan tidak memperoleh angket yang ditetapkan oleh BI dan adanya keterbatasan waktu.
4. Faktor ekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, subsidi pemerintah dan sebagainya belum dipertimbangkan seluruhnya dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut mungkin berpengaruh pada kondisi kesehatan bank.

5.3 SARAN

1. Pengambilan periode pengamatan dalam penelitian yang lebih panjang dengan sampel yang lebih banyak. Dengan periode pengamatan penelitian lebih panjang dan sampel yang lebih banyak diharapkan akan memprediksi tingkat

kesehatan bank yang lebih baik. Serta memperhatikan pengambilan periode penelitian agar kasus yang diangkat dapat terungkap dengan baik.

2. Pengambilan sampel data bank yang lebih banyak akan mempermudah peneliti untuk membandingkan maupun melakukan pengamatan lebih dalam.
3. Banyaknya faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti faktor politik pemerintah sebaiknya juga lebih diperhatikan untuk meningkatkan kinerja keuangan.
4. Diharapkan bagi para investor disamping melihat keuntungan bank, diharapkan juga memperhatikan pertumbuhan kinerja bank melalui rasio-rasio bank ataupun yang lain.
5. Diharapkan dapat menggunakan rasio CAMEL dan menganalisis sesuai dengan ketentuan bank Indonesia yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktek Gema Insani* Press bekerja sama dengan Yayasan Tazkia Cendekia.
- BI, <http://www.bi.go.id>.
- Bank Indonesia. 1992, UU No. 7 tahun 1992. *Tentang Perbankan*. Jakarta.
- _____. 1993. Surat Keputusan Bank Indonesia No. 26/5/BPPP Tanggal 29 Mei 1993. *Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- _____. 1998, UU No. 10 tahun 1998. *Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 Tahun 1992*. Jakarta.
- _____. 1997. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997. *Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan BPR*. Jakarta.
- _____. 2008. UU No. 21 tahun 2008. *Tentang Perbankan Syariah*. Jakarta.
- _____. 1998. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR Tanggal 19 Maret 1998. *Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30.DPNNP tanggal 14 Desember 2001. *Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia*. Jakarta.
- _____. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia. *Tentang Penyisihan Pengapusan Aktiva Produktif*. Jakarta.
- Boesono, Bagus Hudiono. 2007. "Antara Idealisme Usaha dan Nilai-nilai Rohani". 17 Februari dalam <http://batampos.co.id>.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi.
- Dendawijaya, lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djarwanto dan Pangestu Subagio. 1996. *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*, Edisi Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Liberty

Donna, Duddy Roesmara, 2006, “Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia”. FE UGM: Yogyakarta. Tesis.

Hamdan, Umar, dan Andi Wijaya. 2006. “Analisis Komparatif Resiko Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional Dan BPR Syariah”. 2005. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 4, No 7 Juni 2006.

Helfert, Erich A. 1996. *Tehnik Analisis Keuangan: Petunjuk praktis untuk mengelola dan mengukur kinerja perusahaan*. Edisi kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Hidayat, Sutan Emir. 2008. “Tujuan dan Arah Keuangan Islam”. Republika 4 Agustus.

<http://mdhaqiqi.wordpress.com>

<http://www.setneg.go.id>

http://id.wikipedia.org/wiki/teori_fundamental

http://www.infovesta.com/roller/penjelasan/entry/teori_sektor_fundamental

<http://putracenter.net>

<http://banksyariahmandiri.co.id>

<http://bankmandiri.co.id>

IAI. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat

Isna, Rahmawati, 2008. “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Antara PT. Bank Syariah Mandiri Dan PT. Bank Rakyat Indonesia”. Skripsi Program Sarjan. Jurusan Ekonomi Islam. Program Studi Keuangan Dan Perbankan Syari’ah. Stain Surakarta Sem Institute. Yogyakarta.

Kasmir, SE., MM, 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keempat, Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Lesmana, Yuanita. 2008. “Konsistensi Antara *Discretionary Accrual* dengan Rasio CAMEL dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Bank”.Usahawan. No.5, hal41-47.

- Muhammad. 2001. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP STIE – YKPN.
- Munawir. 2000. *Pokok-Pokok Akuntansi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: PT Bima Rena Pariwisata.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Manajemen Usahawan Indonesia No. 6 Th XXXV Edisi juni 2006.
- Nasser, Ety M., dan Titik Aryati, 2000, “Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Publik”, *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia (JAAI)*, vol.4 No.2, Desember, hlm.111-131.
- Payamta, Machfoedz. 1999. *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*.
- Prasetyo, Indra. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan bank Syariah dan Bank Konvensional*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol 6, No 2, Hal 164-168.
- Siaman, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi ke-5. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.
- Sugiarto, Dergibson, Siagian. 2002. *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: Gramedia.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika Ke-6*. Bandung: Tarsito
- Sumarti. 2007. “Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri Di Jakarta”. Skripsi Program Sarjan. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Suseno dan Piter Abdullah. 2003. *Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia*. Pusat Pendidikan dan Studi Ke bank sentralan BI, Jakarta. Sucipto, 2003. “Penilaian Kinerja Keuangan”. Jurusan akuntansi. Fakultas ekonomi. Sumatera utara.
- Susilo, Sri, Sigit Triandaru, dan A.Totok Budi Santoso. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: SalembaEmpat
- Suyanto, M. “Perbandingan Kinerja Bank Islam Terhadap Bank Persero, Bank Asing Dan Bank Umum Di Indonesia Pada 2000 – 2004”.

- Taswan. 2000. Akuntansi Perbankan. Yogyakarta: Penerbit, Unit Penerbitan dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tobing, Elwin, *Asal Mula Krisis? Potret Industri Perbankan Nasional Lima Tahun Pakto '88*, Februari 2002.
- Warkum Sumitro, 2002. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait BMI dan Takaful*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Weston, Fred J and Brigham, F, Eugene (1993). *Dasar-Dasar Manajemen Perusahaan*. (Edisi kesembilan). Jilid I. Penerbit Erlangga.
- Wisdagdo, Ari Kuncara, dan Siti Rochmah Ika. 2008. "The Interest Prohibition and Financial Performance of Islamic Banks: Indonesia Evidence". *International Business Research*. Vol 1, No. 3.